

## PERANCANGAN MOTION GRAPHIC SEBAGAI MEDIA EDUKASI BULLYING ANAK UNTUK ORANGTUA

### *MOTION GRAPHIC DESIGN AS CHILD BULLYING EDUCATIONAL MEDIA FOR PARENTS*

Jeihan Muthia Savitri<sup>1</sup>, Novian Denny Nugraha, S.Sn., M.Sn.<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>jeihanm@gmail.com,<sup>2</sup>dennynugraha@tcis.telkomuniversity.ac.id

---

#### ABSTRAK

Lingkungan sekolah adalah tempat anak untuk bersosialisasi dan menempa ilmu secara formal. Akan tetapi banyak keluarga yang kurang mampu menerapkan pola asuh anak yang secara benar yang menyebabkan anak tidak dapat mendapatkan nilai-nilai yang beradab di keluarga. Selain itu kurangnya media pembelajaran tentang pencegahan bullying juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan maraknya sikap bullying yang selalu melanda di lingkungan sekitar anak. Akibatnya banyak anak melampiaskan dengan cara melakukan bullying ke teman sebayanya. Melihat kondisi tersebut maka lambat laun sifat kebhinekaan akan menghilang dari anak-anak. Oleh karena itu penulis ingin membuat perancangan media edukasi yang mencegah anak melakukan bullying kepada temannya. Media edukasi bisa dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mengajarkan toleransi menjadi lebih baik. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan analisis studi kasus dan melalui proses studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis untuk mendapatkan konsep dasar dalam perancangan. Hasil akhir dari perancangan ini diharapkan dapat mengedukasi para pelaku tentang bahaya bullying anak dan mencegahnya.

**Kata Kunci :** Motion Graphic, Anak, *Bullying*, Media, Pola Asuh

---

#### ABSTRACT

*The school environment is a place for children to socialize and forge knowledge formally. However there are lot of family who unable to apply a good childcare pattern and that causes children fail to grasp the values of family. Besides the lack of learning media on bullying prevention is also one of the factors that cause the bullying attitude always hit the children environment. Many children vent out it by bullying to their peers. Seeing these conditions then the nature of diversity will gradually disappear from the children. Therefore the author wants to make educational media design that prevents children to bullying their friends. Educational media can be one of the learning methods to implement tolerance for the better. The method that have been used is qualitative method with case study analysis and observation, interview, and analysis for conception in design. The end result of this design is expected to educate the perpetrators about the danger of bullying the child and prevent it.*

**Key Words:** Motion Graphic, Children, *Bullying*, Media, Nurture

---

#### 1. Pendahuluan

Maraknya kegiatan dan perilaku kekerasan di lingkungan sekitar dan media sosial secara langsung membentuk pola pikir anak-anak sejak dini. Anak mempelajari perilaku *bullying* dengan cara menirunya, mempraktekan kepada teman-temannya. Hal ini disebabkan oleh sifat umum anak yang senang meniru orang lain terutama lingkungan keluarga. Bagi anak, orangtua adalah sosok teladan yang tidak bisa ditentang karena keluarga adalah lembaga informal tempat anak menerima pendidikan awal. Ketika anak

tidak mendapatkan konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku intoleran yang ia contoh, maka anak akan belajar bahwa mereka yang memiliki kekuatan boleh untuk berperilaku agresif dan berperilaku agresif dapat meningkatkan status atau kekuasaan seseorang.

Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak dalam berinteraksi, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Adanya peranan keluarga seperti penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian, akan menghasilkan pengaruh timbal balik yang baik di lingkungan sekolah anak.

Mencermati pemaparan di atas telah tergambar bahwa dibutuhkan sebuah tindakan edukasi tentang *bullying* anak kepada masyarakat terutama orangtua maupun calon orangtua. Oleh karena itu dalam hal ini penulis ingin ikut berpartisipasi untuk menurunkan kasus *bullying* terhadap anak-anak dengan merancang sebuah media edukasi yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh masyarakat umum yang dapat mengedukasi dan mengajak anak dan keluarga untuk menerapkan sikap toleransi di kehidupan sehari-hari.

## 2. Dasar Pemikiran

### 2.1 Tinjauan Komunikasi

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tepat asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland tersebut menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap umum (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.

### 2.2 Tinjauan Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Menurut (Ruslan, 2012:29) media merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan atau sebagai mediator antara komunikator dengan komunikannya.

### 2.3 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual adalah ilmu yang mempelajari konsep kreatif sebagai sumber solusi dari suatu permasalahan yang di aplikasi kan secara tanda/symbol dan mengagaskannya menjadi sebuah ide/gagasan melalui media dengan unsur-unsur desain berupa ilustrasi, warna, tipografi, dan layout dengan tujuan membujuk, memberitahu atau mengarahkan (Alan, 1992).

#### Ilustrasi

Pengertian ilustrasi adalah proses penggambaran objek, baik visual maupun audio dan lain-lain. Komunikasi visual merupakan suatu komunikasi melalui wujud yang dapat diserap oleh indera pengelihatan. Menurut Sigit Santoso (2009), ilustrasi berasal dari kata Latin *illustre* yang artinya menerangkan. Ilustrasi dapat berupa gambar, simbol, relief, atau music yang bertujuan untuk mengkomunikasikan atau menjelaskan sesuatu. Pada media komunikasi, khususnya media cetak, terdiri atas beberapa unsur yaitu warna, tipografi, ilustrasi, layout, fotografi, dan lain sebagainya.

#### Warna

Menurut (Mita Purbasari, 2000:12-13), warna adalah suatu alat komunikasi efektif untuk mengungkapkan pesan, ide atau gagasan tanpa menggunakan tulisan atau bahasa.

#### Typografi

Typografi adalah bidang ilmu yang mempelajari seluk-beluk mengenai huruf, yang mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai fungsi estetis dan fungsi komunikasi, sebagai fungsi estetis, tipografi digunakan untuk menunjang penampilan sebuah pesan agar terlihat menarik, sedangkan sebagai fungsi komunikasi tipografi digunakan untuk menyampaikan pesan.

#### Layout

Layout merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu yang menjelaskan konsep/pesan yang dibawanya.

## 3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif dengan analisis studi kasus dan melalui proses studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis untuk mendapatkan konsep dasar dalam perancangan.

## 4. Data Khalayak Sasaran

Demografis	
Usia	25 – 35 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki dan Perempuan
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga, pegawai, Ahli pengajar (guru pg/tk/sd/smp/sma), Enthusiasm pendidikan anak (aktivis anak), Mahasiswa (terutama calon guru/psikolog) atau sekedar mencari data mengenai bullying anak.
Pendidikan Terakhir	SMA, D3, S1, S2
Penghasilan	Rp. 4.000.000 – Rp. 20.000.000
Psikografis Status	
Sosial	Golongan Menengah hingga Atas
Gaya Hidup	Pekerja keras, senang bergaul, cepat dan praktis
Kepribadian	<i>Open mind</i> , dinamis, fleksible, perhatian dengan anak/sayang anak, rajin beribadah/taat dengan agama, menjunjung tinggi moral sosial yang baik, <i>update</i> dengan berita terkini, <i>family oriented</i>
Demografis	Berada di daerah perkotaan besar, terjangkau dengan satelit komunikasi
Kondisi	Sehat jasmani dan rohani, tidak sedang terlibat dengan masalah konflik internal
Sifat	Penyayang, tegas, rasional
Perilaku	orangtua/calon orangtua yang belum memahami perilaku dan resiko <i>bullying</i> dan tidak mengetahui pola asuh yang baik

## 5. Konsep Perancangan

### 5.1 Konsep Perancangan

Menjelaskan secara singkat pengertian *bullying* kepada penonton. Motion graphic menerangkan kalimat tentang pola asuh yang benar. Penggunaan kata singkatan agar lebih mudah diningat dan dicerna, seperti contoh tingkah laku kegiatan kecil pola asuh:

A : Amati bahasa tubuh B : Berikan komunikasi C : Cium setiap bangun pagi

4. D : Dekap di setiap moment yang tepat [Tagline : ***Sudahkah pola asuh anda baik untuk anak***]

### 5.2 Konsep Kreatif

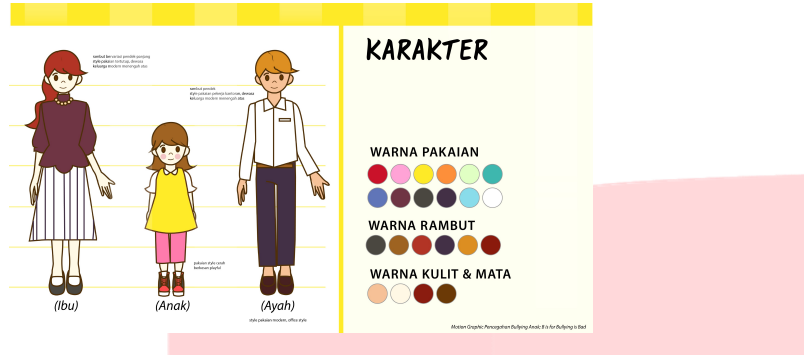
Media	Pendekatan	Tujuan
<i>Motion Graphic</i>	Pendekatan kreativitas	Memberikan informasi mengenai kenyataan dan fakta mengenai <i>bullying</i>
Social Media Activation	Pendekatan kreativitas	Menimbulkan rasa keingintahuan mengenai <i>bullying</i>
Merchandise (Stiker, Pos Foto)	Pendekatan emosional	Membangkitkan rasa kepedulian melalui perasaan bangga atas apa yang dimiliki, yaitu merchandise yang dibagikan gratis
Website	Pendekatan kreativitas	Memberikan informasi mengenai kenyataan dan fakta mengenai <i>bullying</i>

### 5.3 Strategi Media

Attention (Perhatian)	Media informasi yang dibuat harus dapat menarik perhatian dari target audience dengan menampilkan visual yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
Interest (Minat)	Media informasi yang disampaikan harus dapat membuat tertarik dan menimbulkan rasa ingin tahu.
Search (Mencari)	Tersedianya media online untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada target audience.
Action (Tindakan)	Teks dan visual harus sesuai dengan apa yang ingin disampaikan agar sasaran memiliki keinginan untuk melakukan tindakan berdasarkan informasi yang diberikan.
Share (Berbagi)	Sasaran media dengan suka rela atau memiliki rasa ingin berbagi pengalaman akan tindakan yang ia lakukan kepada sasaran lainnya.

### 5.4 Konsep Visual Gaya Visual

Ilustrasi dalam perancangan buku ini menggunakan referensi gaya style gambar kartun berdasarkan hasil dari kuesioner pada bab sebelumnya. Karakter menggunakan bentuk kotak dan warna solid.



#### Warna

Warna dominasi yang dipakai adalah warna kuning dan warna biru tosca. Warna kuning di ambil untuk mewakili energik pada sifat umum anak-anak, sedangkan biru tosca menggambarkan ketenangan pada sifat orangtua yang dewasa.



#### Layout

Pemakaian layout pada motion graphic menggunakan layout hierarcy. Motion graphic terdiri dari animasi teks dan gambar sehingga diperlukan tatanan yang mudah di baca dan diikuti

#### Tipografi

Jenis huruf yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah jenis huruf *sans-serif* Helvetica.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ1234567890  
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

## 6. Hasil Perancangan

### 6.1 Sketsa


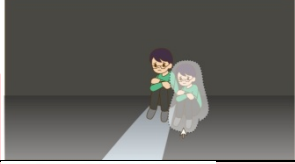







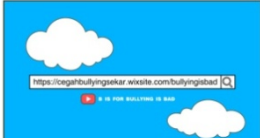
### 6.2 Storyline

	Teks	Deskripsi
1	Cerita berkonten bullying di dalam sinetron dengan perlakuan seperti memukul	Penulis menjelaskan pengertian Bullying secara garis besar.
2	Memaki dan menfitnah korban	
3	sudah biasa mewarnai cerita. Akan tetapi tahukah ayah bunda, bahwa bullying sangat dekat dengan kita	
4	Berdasarkan penelitian yang dilakukan yayaan sejiwa mengatakan	Memberikan bukti yang nyata tentang Bullying
5	Bahwa sebanyak 10,000 anak di Indonesia	
6	Bolos sekolah untuk menghindari bullying	
7	Terdapat berbagai macam kasus bullying yang terjadi di Jakarta dan sekitarnya	
8	Di tahun 2011 hingga 2017 per tahunnya terdapat 100 kasus yang di laporkan kepada KPAI	Data kuantitatif yang sebenarnya mengenai Bullying oleh organisasi perlindungan anak.
9	Sebenarnya sumber dari anak membully dan dibully itu disebabkan oleh pola asuh kita	Tujuan dari motion graphic secara langsung di jelaskan pada awal film.
10	Pola asuh kita berpengaruh banget loh sama perkembangan anak, pastikan bahasa asuh kita sesuai dengan kondisi dan situasi anak	Penulis menjelaskan keberadaan bahasa asuh sebagai bagian dari pola asuh penting untuk mengasuh anak.
11	Anak yang di asuh terlalu keras nanti ia bisa menjadi pemberontak dan susah percaya orangtua Dan jika anak diasuh terlalu cuek anak menjadi tidak bisa diatur karena tidak tahu aturan yang tegas	Menjelaskan sebab dan akibat pola asuh anak yang buruk. Istilah pola asuh yang 'keras' dan 'cuek' digunakan sebagai penggambaran yang mudah dijelaskan kepada masyarakat awam.
12	Anak yang tidak pernah dekat dengan orangtuanya akan menjadi anak yang tidak pede dan susah bergaul	Karena memiliki sifat negatif, anak tidak dekat dengan orangtua
13	Ayo ayah bunda mari kita biasakan meluangkan waktu dengan anak	Solusi singkat dan mudah dalam mengasuh anak yang baik yang dapat dimengerti masyarakat luas.
14	Lakukan tips ABCD berikut ini sejak anak dini agar anak dekat dengan ayah bunda Amati bahasa tubuh anak, Baca dongeng tiap malam, Dengarkan ketika anak bercerita Dekap ia di setiap pagi hari	Penulis memberikan contoh dan tips kegiatan yang membuat anak menjadi dekat.
15	Anak yang pernah di bully bisa menjadi pembully di kemudian nanti	Anak yang membully pernah dibully oleh anak yang lain. Hal ini akan menjadi rantai kebencian.
16	Tapi jika anak dekat dengan ayah bunda sejak dini maka anak dapat membicarakan segala hal dengan orangtua jadi kalau mereka ada masalah anak gak akan mudah pundung, karena mereka sudah tahu bahwa kita akan selalu menjaga dan menyayangi mereka	Penulis menjelaskan pola asuh yang baik adalah ketika anak dan orangtua dekat dan anak merasa nyaman dengan orangtua. Pola asuh yang baik adalah membiarkan anak tahu bahwa orangtua menyayangi mereka dan anak dapat mengandalkan orangtuanya di situasi manapun dan kapan saja.
17	Ayo ayah bunda kita ubah pola asuh anak kita menjadi lebih baik	Penulis mengajak audience untuk merubah pola asuh anak menjadi lebih baik.
18	Untuk lebih lanjutnya kunjungi website ini	Penulis memberikan informasi

### 6.3 Storyboard Motion Graphic

	Waktu	Durasi	Storyboard	Naskah	Deskripsi
1	00:00:00 - 00:00:03	00:00:03		Cerita berkonten bullying di dalam sinetron dengan perlakuan seperti memukul	Anak-anak memukul korban, korban sedih
2	00:00:03 - 00:00:06	00:00:03		Memaki dan menfitnah korban	Anak – anak berbisik menunjuk korban
3	00:00:06 - 00:00:12	00:00:06		sudah biasa mewarnai cerita. Akan tetapi tahukah ayah bunda, bahwa bullying sangat dekat dengan kita	Anak mengucilkan korban
4	00:00:12 - 00:00:15	00:00:03		Berdasarkan penelitian yang dilakukan yayasan sejiwa mengatakan	Zoom out anak menonton tv dari jendela
5	00:00:15 - 00:00:18	00:00:03		Bahwa sebanyak 10,000 anak di Indonesia	Zoom out ada anak sekolah sedang lewat
6	00:00:18 - 00:00:21	00:00:03		Bolos sekolah untuk menghindari bullying	Zoom out anak sekolah dan sekolah
7	00:00:21 - 00:00:25	00:00:04		Terdapat berbagai macam kasus bullying yang terjadi di Jakarta dan sekitarnya	Peta Jakarta di iringi keterangan lokasi kasus bullying terjadi
8	00:00:25 - 00:00:33	00:00:08		Di tahun 2011 hingga 2017 per tahunnya terdapat 100 kasus yang di laporkan kepada KPAI	Peta Jakarta secara datar dan statistik kasus bullying
9	00:00:33 - 00:00:38	00:00:05		Sebenarnya sumber dari anak membully dan dibully itu disebabkan oleh pola asuh kita	Muncul diagram bulat dan memfokuskan kepada diagram bagian keluarga
10	00:00:38 - 00:00:46	00:00:08		Pola asuh kita berpengaruh banget loh sama perkembangan anak, pastikan bahasa asuh kita sesuai dengan kondisi dan	Ayah dan Ibu memikirkan ragam pola asuh anak

				situasi anak	
11	00:00:46 - 00:01:01	00:00:15	 <p><b>Pola Asuh OTORITER/Keras</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Tidak membaratkan anak memeri ibunya kuant</li> <li><input type="checkbox"/> Tidak segen dalam memulud dan membaratkan anak</li> <li><input type="checkbox"/> Tidak ada komunikasi dan anak tidak asuh membaratkan</li> </ul> <p><b>Pola Asuh SUBMISIF/Cuek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tidak kuantan dalam membaratkan anak asuh</li> <li><input type="checkbox"/> Tidak mengkonso anak ketika anak asuh</li> <li><input type="checkbox"/> Terlalu bebas dengan tidak peduli dalam membaratkan anak dalam membaratkan</li> </ul>	<p>Anak yang di asuh terlalu keras nanti ia bisa menjadi pemberontak dan susah percaya orangtua</p> <p>Dan jika anak diasuh terlalu cuek anak menjadi tidak bisa diatur karena tidak tahu aturan yang tegas</p>	Menampilkan ilustrasi 2 pola asuh anak yang berbeda secara bergantian
12	00:01:01 - 00:01:06	00:00:05		Anak yang tidak pernah dekat dengan orangtuanya akan menjadi anak yang tidak pede dan susah bergaul	Menampilkan ilustrasi anak yang bingung dan sedih
13	00:01:06 - 00:01:10	00:00:04		Ayo ayah bunda mari kita biasakan meluangkan waktu dengan anak	Menampilkan ilustrasi keluarga yang bahagia dengan anak yang sebelumnya
14	00:01:10 - 00:01:26	00:00:16		<p>Lakukan tips ABCD berikut ini sejak anak dini agar anak dekat dengan ayah bunda</p> <p>Amati bahasa tubuh anak,</p> <p>Baca dongeng tiap malam,</p> <p>Dengarkan ketika anak bercerita</p> <p>Dekap ia di setiap pagi hari</p>	Menampilkan ilustrasi tingkah laku kegiatan yang dapat membuat anak nyaman secara bergantian
15	00:01:26 - 00:01:31	00:00:05		Anak yang pernah di bully bisa menjadi pembully di kemudian nanti	Menampilkan gambar perbandingan anak yang dibully dan anak yang menjadi pembully
16	00:01:31 - 00:01:41	00:00:10		Tapi jika anak dekat dengan ayah bunda sejak dini maka anak dapat membicarakan segala hal dengan orangtua jadi kalau mereka ada masalah anak gak akan mudah pundung, karena	<p>Ekspresi wajah anak yang dibully menjadi tidak senang dan melaporkan ke ibunya.</p> <p>Kemudian tampil ilustrasi ibu-anak</p>

				mereka sudah tahu bahwa kita akan selalu menjaga dan menyayangi mereka	memasak dan ayah-anak bermain
17	00:01:41 - 00:01:45	00:00:04  00:00:04		Ayo ayah bunda kita ubah pola asuh anak kita menjadi lebih baik	Memperlihatkan anak-anak yang tersenyum tampil secara bergiliran
18	00:01:45 - 00:01:48	00:00:03		Untuk lebih lanjutnya kunjungi website ini	Ilustrasi yang menampilkan lokasi website

### 7. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa orangtua sudah memiliki pengetahuan umum tentang *bullying* akan tetapi memerlukan informasi mendalam tentang pola asuh yang baik. Dengan adanya pemahaman pola asuh anak, diharapkan kasus *bullying* yang terjadi pada anak dapat dihindarkan. Keberadaan *motion graphic* tentang *bullying* mengenai pola asuh dan tips mencegah anak dari kegiatan *bullying* sejak dini masih sangat jarang ditemui. Diharapkan setelah munculnya *motion graphic* ini masyarakat, terutama orangtua dapat lebih memerhatikan dan peka terhadap lingkungan anak sekitarnya sehingga kegiatan *bullying* anak dapat dihindari

### Daftar Pustaka

- [1] Colorosso, Barbara. 2008. *The Bully, The Bullied, and the Bystander*. New York: Harper Collins.
- [2] Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta : Gramedia.
- [3] Santoso, Hari. 2008. *Peran Buku Bacaan Dan Lingkungan Dalam Menunjang Perkembangan Bahasa Anak*. Malang : Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- [4] Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan (Psychology Express: Developmental Psychology)*. Jakarta : Erlangga.
- [5] Muharrman, Rony. 2017. *Perundungan Anak Meluas*. KOMPAS, 24 Juli 2017.
- [6] Widiatmoko, Didit. 2013. *Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung : Dinamika Komunika.
- [7] Pepler, Debre. 1999. Peer involvement in bullying: Insights and challenges for intervention. *Journal of Adolescence*. 1999,22, 437<sup>+</sup>- 452
- [8] Si Manis. 2017. *Pengertian Bullying*. [online] <http://www.pelajaran.co.id/2017/04/pengertian-bullying-penyebab-bentuk-macam-jenis-dan-dampak-bullying.html> [Accessed 25 September 2017]